

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Qur'an Asy-Syahid bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Perencanaan manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Qur'an Asy-Syahid.
2. Pengorganisasian manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Qur'an Asy-Syahid.
3. Pelaksanaan manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Qur'an Asy-Syahid.
4. Evaluasi manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Qur'an Asy-Syahid.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Miles dan Huberman metode kualitatif merupakan usaha untuk mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Widiasworo, 2018, hlm. 33). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan

mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi maupun fenomena tersebut (Yusuf, 2017, Hlm. 328).

Adapun metode yang digunakan adalah Studi Kasus (*Case study*) adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, detail, intensif, holistik, dan sistematis tentang manusia, kejadian, latar sosial (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya. (Yusuf, 2017, hlm 339)

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk mengkaji dan menjawab permasalahan serta untuk memperoleh makna yang lebih mendalam.

C. *Tempat dan Waktu*

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Qur'an Asy-Syahid yang berlokasi di jalan Pabuaran Wetan RT 001/RW 039, Desa Ciangsana, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Qur'an Asy-Syahid, yang terletak di jalan Ciangsana Pabuaran Wetan RT 001 RW 039, selama kurang lebih tiga bulan, dimulai pada bulan Maret 2021 s/d Agustus 2021. Dalam kurun waktu

tersebut peneliti membagi penelitian ini ke dalam beberapa tahapan, mulai tahap persiapan, tahap perizinan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan, dan analisis data serta tahap penulisan laporan. Adapun kegiatan penelitian ini akan digambarkan melalui tabel berikut

Tabel 1 Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan			
		Februari	Maret	April	Mei
1.	Pembuatan Proposal Penelitian				
2.	Pelaksanaan Penelitian				
3.	Pembuatan Laporan Penelitian				

D. Data Penelitian

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. (Hardani, et al. 2020)

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Penanggung Jawab bagian kurikulum Tahfizh Al-Qur'an dan Guru Tahfizh Al-Qur'an

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Yaitu Foto, Video, Rekaman dan Dokumen.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian dalam pengumpulan data pada kualitatif ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Metode pengumpulan data tersebut dalam penggunaannya dapat saling melengkapi dan menunjang dalam proses pengolahan data.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung hal-hal yang perlu diamati dan melakukan pencatatan pada alat observasi (Widiasworo 2018, Hlm. 102). Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Observasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu sebagai berikut: (Yusuf 2017, Hlm. 384)

a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.

b. *Non-participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi *Non Participant observer*, yaitu pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. (Hardani, et al. 2020) Sementara Nazir (1999) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). (Hardani, et al. 2020)

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut Hardani dkk

wawancara terbagi menjadi dua yaitu: tak terpimpin dan terpimpin:
(Hardani, et al. 2020)

a. Wawancara tak terpimpin

Wawancara tak terpimpin adalah wawancara yang tidak terarah. Kelemahannya ialah; tidak efisien waktu, biaya, dan tenaga. Keuntungannya ialah: cocok untuk penelitian pendahuluan, tidak memerlukan keterampilan bertanya dan dapat memelihara kewajaran suasana.

b. Wawancara terpimpin

Wawancara terpimpin ialah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan teknik ini ialah: kesan-kesan seperti angket yang diucapkan, suasana menjadi kaku dan formal. Sedangkan keuntungan teknik ini ialah: pertanyaan sistematis sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah lebih mudah memungkinkan analisa kualitatif dan kesimpulan yang diperoleh lebih reliable.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara secara terpimpin dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Tabel 2 Pedoman wawancara

No	Subfokus	Indikator	Pertanyaan
1	Perencanaan kurikulum Tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan kurikulum tahfizh 2. Penyusunan rangkaian kurikulum tahfizh 3. Sarana prasarana penunjang program kurikulum tahfizh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dijadikan landasan dalam perencanaan kurikulum Tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini? 2. Apakah tujuan diadakannya program Tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini? 3. Bagaimana perencanaan kurikulum Tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini? 4. Adakah perubahan perencanaan program tahfizh Al-Qur'an dimasa pandemic dengan dimasa normal? 5. Apakah urgensi program Tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini? 6. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan program kurikulum Tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini? 7. Apakah tersedia tempat khusus untuk pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini? 8. Apa saja fasilitas yang tersedia untuk penunjang program Tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini? 9. Adakah alokasi anggaran khusus untuk program kurikulum Tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini? 10. Adakah buku yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan program Tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini?
2	Pengorganisasian kurikulum Tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian tugas 2. Penyusunan jadwal bertugas 3. Kerjasama yang efisien 4. Membuat kemajuan organisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat kualifikasi khusus dalam memilih guru Tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini? 2. Bagaimana sistem pemilihan guru Tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini? 3. Bagaimana penyusunan jadwal tugas Tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini? 4. Siapa yang bertanggung jawab dalam program Tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini? 5. Berapakah jumlah peserta didik yang diajarkan oleh setiap seorang guru Tahfizh Al-Qur'an di sekolah ini?

			6. Bagaimana cara untuk menggerakkan/memotivasi bawahan?
3	Pelaksanaan kurikulum Tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rangkaian program 2. Komunikasi 3. Sumber daya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat panduan khusus dalam pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an? 2. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an? 3. Adakah target menghafal yang ditetapkan oleh sekolah? 4. Adakah target mengulang hafalan yang ditetapkan oleh sekolah? 5. Bagaimana konsenkuensinya apabila ada peserta didik yang tidak memenuhi target? 6. Bagaimana kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dilaksanakan? 7. Apakah faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an? 8. Apakah terdapat kendala dalam melaksanakan program Tahfizh Al-Qur'an? 9. Apa saja materi pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an? 10. Bagaimana prosedur penilaian dalam pembelajaran tahfidz Al- Qur'an?
4	Evaluasi program bahasa asing dalam pencapaian kemampuan berbicara Bahasa Inggris santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan standar penilaian 2. Mengadakan penilaian/hasil program bahasa 3. Mengadakan perbaikan dan tindak lanjut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkait evaluasi, apakah indikator siswa dikatakan berhasil dalam menghafal Al- Qur'an? 2. Kapan dilakukan penilaian/evaluasi program menghafal Al- Qur'an? 3. Evaluasi dalam satu semester dilakukan berapa kali? 4. Apakah terdapat jadwal rapat bagi tenaga pendidik bersama pimpinan? 5. Bagaimana bentuk penilaian/evaluasi yang digunakan dalam program menghafal Al- Qur'an? 6. Tindakan apa yang dilakukan ustadz ketika melihat hasil penilaian bahasa dirasa masih kurang? 7. Apakah pimpinan memberi <i>reward and punishment</i> bagi peserta didik dalam program tahfizh I Al- Qur'an?

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. (Hardani, et al. 2020) Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnyakarya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Hardani, et al. 2020)

Adapun dalam penelitian ini dokumen yang berkaitan manajemen kurikulum tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Qur'an Asy-Syahid.

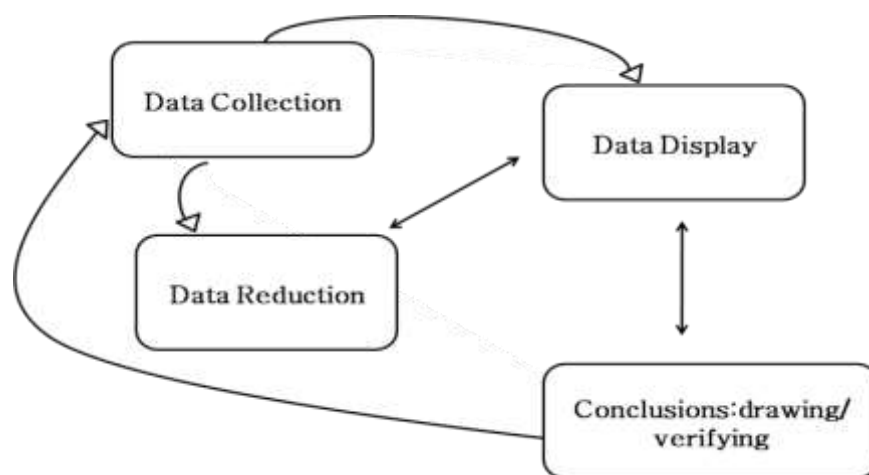
F. Prosedur Analisis Data

Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek peneliti. Menurut Susan Stainback mengungkapkan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam penelitian kualitatif, analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi (Sugiono, 2019). Begitupun dengan pendapat Bogdan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Yusuf (2017) sebelum ke lapangan analisis data telah dilakukan. Hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto, maupun material lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangat menentukan, terutama dalam menentukan sub fokus penelitian.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiono, 2019). Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan di atas analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman, Maka dari itu dalam prosedur analisis data menggunakan langkah sebagai berikut :



Gambar 1 Analisis Model Miles and Huberman

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk data yang mempertajam , memilih,

mempokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. (Yusuf, 2017)

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiono, 2019).

3. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiono, 2019)

G. Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam metode penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas). Pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Uji Kredibilitas data atau kepercayaan

terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiono, 2019,).

Dalam penelitian ini uji kepercayaan menggunakan cara atau teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi (menfasirkan atau menjelaskan) data yang lebih akurat dan kredibel. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiono, 2019).

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu Koordinator tahfizh dan guru tahfizh.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, pada penelitian ini data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, waktu menjadi salah satu faktor mempengaruhi kredibilitas data. Sehingga dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

